

**PROGRAM KEAGAMAAN DI MASJID BABUL KHOIROT
KELURAHAN HUTARAJA
KECAMATAN MUARA BATANGTORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh :

**HAMSAH JOHAN NASUTION
NIM. 2030400023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROGRAM KEAGAMAAN DI MASJID BABUL KHOIROT
KELURAHAN HUTARAJA
KECAMATAN MUARA BATANGTORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh :

**HAMSAH JOHAN NASUTION
NIM. 2030400023**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PROGRAM KEAGAMAAN DI MASJID BABUL KHOIROT
KELURAHAN HUTARAJA
KECAMATAN MUARA BATANGTORU
KABUPATENTAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh :

**HAMSAH JOHAN NASUTION
NIM. 2030400023**

PEMBIMBING I


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II


Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary
di-
Padangsidempuan

Perihal : Skripsi a.n.
Hamsah Johan Nasution
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Hamsah Johan Nasution** yang berjudul: **"Program Keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M,Ag
NIP.197403192000032001

Pembimbing II

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamsah Johan Nasution
NIM : 2030400023
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Program Keagamaan Di Masjid Babul Khoirot Kelurahan
Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Juni 2025
Saya yang Menyatakan



Hamsah Johan Nasution
NIM. 2030400023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hamsah Johan Nasution
NIM : 2030400023
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) *Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Program Keagamaan Di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 19 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Hamsah Johan Nasution

NIM. 2030400023

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hamsah Johan Nasution
Tempat/Tgl Lahir : Hutaraja, 18 Maret 2002
NIM : 2030400003
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 19 Juni 2025

Pernyataan



Hamsah Johan Nasution

NIM. 2030400023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Hamsah Johan Nasution
NIM : 2030400023
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Program Keagamaan Di Masjid Babul Khoirot
Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

Anggota

Dr. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Dr. Zulhimra, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207021997032003

Dr. Magdalena, M:Ag
NIP. 197403192000032001

Ricka Handayani, M.M.
NIP. 199103132019032022

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 15:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 43
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 030/Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2025

Nama	: Hamsah Johan Nasution
NIM	: 2030400023
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Program Keagamaan Di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, Juni 2025
an Dekan
Plh Dekan.

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP. 198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Hamsah Johan Nasution

Nim : 2030400023

**Judul Skripsi : Program Keagamaan Di Masjid Babul Khoirot Kelurahan
Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten
Tapanuli Selatan**

Penelitian ini dilatar belakangi karena kurang terlaksananya program keagamaan di masjid babul khoirot kelurahan hutaraja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan program keagamaan di masjid babul khoirot. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja program keagamaan di masjid babaul khoirot kelurahan hutaraja kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan?. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan di masjid babaul khoirot kelurahan hutaraja kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan?. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid babaul khoirot kelurahan hutaraja kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan?. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu ketua BKM, sekretaris BKM, bendahara BKM, dan BKM masjid, sumber data sekunder yaitu tokoh agama, remaja masjid, jamaah masjid, dan ketua NNB(Naposo Nauli Bulung). Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara terstruktur, observasi partisipan dan beberapa dokumentasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program keagamaan pada masjid babul khoirot terdiri dari kegiatan magrib mengaji, majelis taklim, wirid, penerimaan dan penyaluran zakat, penyembelihan hewan kurban, shalat idul fitri dan idul adha, kegiatan ramadhan, hari-hari besar Islam, dan pembahagian sembako. Kegiatan pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid babul khoirot yaitu, kurangnya komunikasi, dukungan, kepercayaan antara BKM, masyarakat dan pemerintah setempat.

Kata kunci : Program, Keagamaan, Masjid

ABSTRACT

Name : Hamsah Johan Nasution

Reg. Number : 2030400023

Thesis Title : Religious Programs at the Babul Khoirot Mosque, Hutaraja Village, Muara Batangtoru District, South Tapanuli Regency

This research was motivated by the lack of implementation of religious programs at the Babul Khoirot Mosque, Hutaraja Village. This study aims to improve religious programs at the Babul Khoirot Mosque. The formulation of the problem in this study is what are the religious programs at the Babaul Khoirot Mosque, Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency?. How is the implementation of religious programs at the Babaul Khoirot Mosque, Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency?. What are the obstacles in implementing religious programs at the Babaul Khoirot Mosque, Hutaraja Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency?. This study uses a field research type and uses a descriptive qualitative approach that aims to describe the actual conditions in the field purely and as they are. Data sources consist of primary and secondary data sources. Primary data sources are the head of BKM, secretary of BKM, treasurer of BKM, and BKM mosque, secondary data sources are religious figures, mosque youth, mosque congregation, and head of NNB (Naposi Nauli Bulung). Data collection instruments consist of structured interviews, participant observation and some field documentation. The results of this study indicate that the religious program at the Babul Khoirot mosque consists of Maghrib recitation activities, taklim assemblies, wirid, receiving and distributing zakat, slaughtering sacrificial animals, Eid al-Fitr and Eid al-Adha prayers, Ramadan activities, Islamic holidays, and distribution of basic necessities. The implementation of religious programs at the Babul Khoirot Mosque starts from planning, organizing, implementing, and supervising. The obstacles in implementing religious programs at the Babul Khoirot Mosque are the lack of communication, support, and trust between BKM, the community and the local government.

Keywords: Program, Religion, Mosque

ملخص

الاسم : همسة يوهان ناسوتيون
نيم : 2030400023
عنوان الرسالة : البرنامج الديني في مسجد بابل خويروت، قرية هوتاراجا، مقاطعة موارا باتانغتورو
الفرعية، محافظة تابانولي الجنوبية

الدافع وراء هذا البحث هو عدم تنفيذ البرامج الدينية في مسجد بابل خويروت في قرية هوتاراجا. يهدف هذا البحث إلى تحسين البرنامج الديني في مسجد باب الخويروت. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في ماهية البرامج الدينية في مسجد بابل خويروت في قرية هوتاراجا، في منطقة موارا باتانج تورو، في منطقة جنوب تابانولي. كيف يتم تنفيذ البرنامج الديني في مسجد بابل خويروت في قرية هوتاراجا في قرية هوتاراجا في ناحية موارا باتانج تورو في منطقة جنوب تابانولي؟ ما هي العوائق التي تعترض تنفيذ البرنامج الديني في مسجد بابل خويروت في قرية هوتاراجا، مقاطعة موارا باتانج تورو، مقاطعة جنوب تابانولي؟ يستخدم هذا البحث نوع البحث الميداني (البحث الميداني) ويستخدم المنهج الوصفي الكيفي الذي يهدف إلى وصف الوضع الفعلي في الميدان كما هو بحت وكما هو. تتكون مصادر البيانات من مصادر بيانات أولية وثانوية. ومصادر البيانات الأولية هي رئيس مجلس إدارة المسجد، وسكرتير المسجد، وأمين صندوق المسجد، وشباب المسجد، وجماعة المسجد، ورئيس مجلس إدارة المسجد، ومصادر البيانات الثانوية هي القيادات الدينية، وشباب المسجد، وجماعة المسجد، ورئيس مجلس إدارة مؤسسة نابوسو ناولي بولونغ. تتكون أدوات جمع البيانات من مقابلات منظمة وملاحظة المشاركين وبعض التوثيق الميداني. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن البرنامج الديني في مسجد باب الخويروت يتكون من أنشطة تلاوة المغرب، وجماعات التكليم، والورد، وتلقي وتوزيع الزكاة، وذبح الأضاحي، وصلاة عيد الفطر وعيد الأضحى، والأنشطة الرمضانية، والأعياد الإسلامية، وتوزيع الحاجات الأساسية. ويبدأ تنفيذ البرامج الدينية في مسجد باب الخيرات من التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف على تنفيذ البرامج الدينية في مسجد باب الخيرات. تتمثل العقبات التي تعترض تنفيذ البرامج الدينية في مسجد باب الخيرات في نقص التواصل والدعم والثقة بين مسجد باب الخيرات والمجتمع المحلي والحكومة المحلية.

الكلمات المفتاحية برنامج، ديني، مسجد، مسجد

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W. yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “ **Program Keagamaan Di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan** ”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan

Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin Harahap beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali S. Ag beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Pembimbing I Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, dan pembimbing II Ibu Ricka Handayani, M.M yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Pembimbing Akademik Ibu Ricka Handayani, M.M yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.

8. Para dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada ibu lurah yang telah memberikan izin dan sumber dalam penelitian saya ini. Terkhusus kepada Bapak Abdul Kasim selaku Ketua BKM di masjid babul khoiroh, Bapak Arsad Lubis, selaku alim ulama dan tokoh Masyarakat yang telah berkenan dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, ayah Saruddin Nasution dan Ibu Murlan Tanjung yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah selalu diberikan kesehatan serta dalam lindungan Allah SWT dan semoga ibu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.
11. Terimakasih kepada adik saya Parlagutan, Siti Aisyah dan Ali Usnil yang telah memberikan dukungan, semangat, dan nasehat serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Terimakasih juga kepada segenap keluarga besar yang selalu memotivasi dan mendoakan penulis untuk mendapatkan gelar S1.

12. Teman seperjuangan keluarga besar Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2020, yang selalu memberikan saya dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman saya di kos Masjid Al-Hasanah yang mendengarkan keluh kesah dan menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada dan memohon Ridho Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Juni 2025

Hamsah Johan Nasution
2030400023

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADAMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
A. Tujuan Penelitian.....	8
B. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
F. BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Program Keagamaan	11
a. Pengertian Program Keagamaan	11
b. Tujuan Program Keagamaan.....	13
c. Manfaat Program Keagamaan.....	14
2. Eksistensi Masjid Dalam Program Keagamaan	16
a. Pengertian Masjid.....	16
b. Unsur Unsur Masjid	18
c. Fungsi Masjid.....	21
d. Pengembangan Masjid	26
B. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Sumber Data	33
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	35
2. Wawancara	36
3. Dokumentasi.....	36
E. Analisis Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Kelurahan Hutaraja dan Masjid Babul Khoirot	39
a. Sejarah Kelurahan Hutaraja.....	39
b. Sejarah Masjid Babul Khoirot.....	40
2. Visi Dan Misi Kelurahan Hutaraja dan Masjid Babul Khoirot.....	41
a. Visi Kelurahan Hutaraja.....	41
b. Misi Kelurahan Hutaraja	42
c. Visi Dan Misi Masjid Babul Khoirot.....	42
3. Letak Geografi Hutaraja.....	43
4. Struktur Organisasi Kelurahan Hutaraja dan BKM Masjid Babul Khoir 43	
5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Hutaraja	44
6. Data Masyarakat di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tapanuli Selatan.....	45
B. Temuan Khusus.....	47
1. Progam Keagamaan di Masjid Babul Khoirot	47
2. Pelaksanaan Program Keagamaan di Masjid Babul Khoirot	51
a. Perencanaan.....	51
b. Pengorganisasian	53
c. Pelaksanaan	54
d. Pengawasan	59
3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Keagamaan Di Masjid Babul Khoirot.....	61
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah memiliki posisi yang sangat penting dalam membangun pemahaman agama dimasyarakat untuk kepentingan kehidupan duniawi. Dakwah merupakan media penyebaran untuk mengajak dan mendorong tanpa tekanan atau provokasi serta bukan dengan bujukan dan pemberian barang. Allah swt menurunkan agama islam merupakan wujud cinta kasih, rahman dan rahimnya, agar kehidupan manusia selamat dunia dan akhirat. Dakwah merupakan suatu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat islam. Dalam ajaran agama islam, dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat islam. Dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada manusia kearah yang baik, atau usaha mengubah suatu situasi kepada situasi yang lebih baik dan kejalan yang di ridhoi Allah SWT.¹

Ditinjau dari segi bahasa “dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *marshad*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut *da'i* dan orang yang menerima atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.²

¹ Farihah, Irzum, dan Ismanto, *Dakwah kiai pesisiran: Aktivitas Dakwah Para Kiai di kabupaten Lamongan* (Lamongan : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2018), hlm. 46-47

² Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2019), hlm. 406-407

Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dakwah harus disampaikan secara jujur, terbuka, dan bebas. Kata jujur dalam dakwah setara dengan kata al-ballagh dalam al-qur'an, yaitu menyampaikan kebenaran apa adanya tanpa unsur paksaan dan kebohongan atau memanipulasi. Tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mencapai kebenaran tertinggi, yaitu beriman lalu berserah diri kepada Allah SWT.

Kegiatan dakwah tentu memerlukan manajemen yang baik, dalam sebuah manajemen tentunya memiliki fungsi-fungsi, tujuan yang terdapat didalamnya dalam sebuah lembaga perusahaan, organisasi, komunitas, ataupun acara yang dilaksanakan tentunya harus mempersiapkan berbagai macam perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Gagalnya sebuah tujuan yang di buat oleh lembaga bisa disebabkan oleh fungsi manajemen yang tidak baik, bisa juga disebabkan oleh kurangnya kesiapan dari masing-masing anggota.

Masjid adalah tempat suci umat Islam yang digunakan sebagai tempat beribadah, pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Masjid pertama yang didirikan pada zaman Rasulullah SAW. adalah Masjid Nabawi. Masjid ini tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah saja namun juga digunakan sebagai pusat kegiatan umat Islam mulai dari sentral kegiatan keagamaan hingga urusan politik-pemerintahan, seperti tempat untuk bermusyawarah dan pusat pemerintahan di Madinah pada saat Rasulullah SAW. Terpilih sebagai seorang pemimpin. Di masjid,

Rasulullah SAW. mengajarkan berbagai macam ilmu kepada para sahabat, sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Al-Quran.³

Bagi kaum muslimin, bumi kita ini adalah masjid, yang berasal dari kata "sajada" dalam bahasa Arab, yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Setiap orang yang beragama Islam memiliki hak untuk melakukan shalat di mana pun di bumi ini, kecuali di atas kuburan, di tempat-tempat yang dianggap tidak suci, dan di tempat-tempat yang dianggap tidak sesuai dengan syariat Islam untuk dijadikan tempat shalat.

Rasulullah SAW bersabda:

وَطَهَّرْنَا مَسْجِدًا الْأَرْضُ لَنَا جُعِلَتْ (رواه مسلم)

"Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih". (HR. Muslim)

Peran pengurus masjid serta masyarakat sangat penting untuk memakmurkan masjid, karena jika sebuah kegiatan dilaksanakan tanpa adanya pengurus dan jamaah maka masjid tersebut tidak akan makmur dan kegiatan-kegiatan di masjid tersebut tidak akan terlaksana.

Dalam pengelolaan masjid, biasanya dikenal tiga bagian utama yang disebut dengan konsep "Trisula Manajemen Masjid", yaitu:

1. Idaroh (Administrasi/Manajemen)

Mengelola urusan administrasi, keuangan, organisasi, dan operasional masjid. Contoh tugas pencatatan keuangan, perencanaan program,

³ Robiatul Auliyah, *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Bangkalan*, (Competence Vol 8 No 1, 2014), hlm. 74-75

laporan kegiatan, koordinasi antar pengurus. Dipimpin oleh: Ketua/Pengurus Harian Masjid.

2. Imarah (Kemakmuran Masjid)

Bertugas memakmurkan masjid melalui kegiatan ibadah dan sosial keagamaan. Contoh kegiatan shalat berjamaah, pengajian, ceramah, pendidikan Al-Qur'an, zakat, santunan. Dipimpin oleh: Takmir bidang ibadah atau keagamaan.

3. Ri'ayah (Pemeliharaan Masjid)

Bertanggung jawab atas pemeliharaan fisik bangunan dan kebersihan masjid. Contoh tugas merawat bangunan, AC, karpet, kebersihan toilet, taman, pengeras suara. Dipimpin oleh: Seksi pemeliharaan atau kebersihan.⁴

Masjid bagi umat muslim merupakan suatu bangunan yang dibutuhkan dan tidak bisa dipisahkan yang bersifat muthlak yang harus ada, karena masjid merupakan pusat segala kegiatan ummat Islam. Pada awal Rasulullah SAW. Hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid. Oleh karena itu masjid sekarang menjadi *point of development* (titik pembangunan).⁵

Kegiatan kegiatan berjalan dengan baik jika pengurus masjid melaksanakan manajemen dalam pengelolaannya. Manajemen yang baik merupakan salah satu faktor yang paling menunjang berdirinya kekuatan suatu masjid. Semewah apapun bentuk suatu masjid namun jika tidak memiliki

⁴ Arifah, Sa'adatu Mukarromatil, and Indana Zulfa. *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)*. Dakwatuna Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam 4.2 (2018), hlm 67

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2019), hlm. 5-6

manajemen yang baik maka masjid itu akan jauh dari peran dan fungsinya. Maka untuk mengatasi permasalahan yang sangat kompleks tersebut, sangat dibutuhkan program manajemen yang baik dan efektif.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti memandang adanya kekurangsesuaian yang terjadi di Masjid Babul Khoirot yang terletak di Kelurahan Hutaraja, Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lembaga dakwah yang ada di Kelurahan Hutaraja hanya Masjid tersebut dan program keagamaan yang dilaksanakan pengurus masjid bisa dikatakan sedikit, dan kurang terkelola dengan baik. Hal tersebut menjadi kekurangan dalam pengurusan Masjid.

Berdasarkan observasi awal di lakukan di Masjid Babul Khoirot, Peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan program keagamaan yang diterapkan di Masjid Babul Khoirot, Kelurahan Hutaraja, Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam melakukan program keagamaan. Karena alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Program Keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan"**

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Fokus masalah Peneliti ini adalah bagaimana pelaksanaan program keagamaan di masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Jika di lihat dari penafsiran beberapa istilah memang berbeda. Untuk meniadakan kesalah pahaman istilah-istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan dan mendefenisikan masing-masing istilah tersebut secara terpisah, antara lain sebagai berikut:

1. Program Keagamaan Program adalah sebuah aktivitas, pekerjaan atau suatu usaha.⁶ Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Sedangkan keagamaan adalah segala bentuk perbuatan, tindakan, dan aktivitas yang sengaja yang berdasarkan dengan nilai-nilai atau norma yang berpegang kepada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Jadi program keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang apa itu ajaran agama islam guna untuk pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah terhadap Allah SWT.⁸

Program keagamaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan magrib mengaji, kegiatan wirid, kegiatan majlis taklim, kegiatan pembahagian zakat, kegiatan ramadhan, kegiatan penyembelihan

⁶ [Http ://kbbi.web.id/giat/kegiatan](http://kbbi.web.id/giat/kegiatan). KBBI offline Ebta Setiawan 2012-2017.

⁷ Asymuni Syukir, Dasar dasar Strategi Dakwah (Surabaya: Al Ikhlas 2012), hal. 20

⁸ Icep Irham Fauzan Syukir, “pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan”, jurnal penelitian pendidikan islam, vol. 7, No. 1, (Maret, 2019), hal. 25

hewan kurban, kegiatan salat idul fitri, dan kegiatan pembahagian sembako.

2. Masjid

Masjid adalah tempat suci bagi umat muslim serta tempat berkumpul dan melakukan shalat secara berjama'ah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan ummat muslim. Masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslim. Kegiatan dibidang pemerintahan pun mencakup, ideology, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan islam. Masjid adalah suatu bangunan yang menjadi tempat ternyaman bagi kalangan ummat muslim serta menjadi wadah tempat berkumpulnya umat muslim dalam melaksanakan ibadah shalat yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun disamping itu masjid tidak hanya sebagai tempat shalat melainkan pusat kegiatan dakwah seperti, memperingati hari besar umat islam, ceramah agama, tadarus, wirid, serta berdiskusi dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.⁹

Adapun nama-nama lain Masjid yaitu

1. Musholla
2. Masjid Lingkungan
3. Masjid Jami'
4. Masjid Besar

⁹ E.Ayub, Mohammad dan Muhsin MK. Dan Mardjoned, Raman, Manajemen Masjid:Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm.2

5. Masjid Agung

6. Masjid Raya

Masjid dalam penelitian ini adalah Masjid Babul Khoirot yang di mana, Masjid Babul Khiorot ini adalah Masjid Lingkungan, atau bisa di sebut Masjid di tingkat Kecamatan.¹⁰

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁰ Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Pengelolaan Masjid*, (Jakarta : Tim Dapartemen Agama RI, 2004), hlm. 1

2. Untuk mengetahui pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembacanya baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitiannya selanjutnya.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Sebagai referensi bagi pengurus masjid.
5. Sebagai Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pada penelitian ini secara sistematis, peneliti membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori dan kajian terdahulu. Yang berisi pengertian program keagamaan, tujuan program keagamaan, manfaat program keagamaan, pengertian masjid, unsur unsur masjid, fungsi masjid, dan pengembangan masjid.

BAB III Metode penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan data keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisi gambaran umum dan gambaran khusus tentang program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tapanuli Selatan.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari pihak-pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Keagamaan

a. Pengertian

Di dalam kaidah bahasa Indonesia ada istilah kata majemuk yang dapat diartikan sebagai gabungan dua suku kata atau lebih yang tidak bisa dimaknai sendiri-sendiri karena mempunyai makna tunggal. Begitu pula kata program keagamaan ini terdiri dari dua buah suku kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri-sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang bisa berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama dan beberapa ahli memberikan makna tindakan dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai-nilai ajaran agama.¹¹

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling

¹¹ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20019), hlm. 76

terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yangama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹²

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata decine. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.¹³

Sedangkan Agama dalam pengertian Glock dan Stark adalah simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.¹⁴

Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik diatas dunia. Agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggota-anggotanya. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas, dan kode etik.¹⁵

¹² Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.349

¹³ Mudasir, Desain Pembelajaran,(Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), hlm. 1

¹⁴ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 76

¹⁵ Aliah B.Purwakata Hasan, Psikologi Perkembangan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 295

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa program keagamaan adalah rancangan sejumlah aktifitas maupun kegiatan terstruktur atau tidak terstruktur yang berhubungan dengan keagamaan atau nilai – nilai religius dan hal tersebut sudah dilaksanakan atau yang masih berbentuk dalam program dari masjid tertentu.

b. Tujuan Program Keagamaan

Tujuan program keagamaan adalah untuk memperdalam pengetahuan para jamaah mengenai materi yang diperoleh dari program keagamaan, mengenal hubungan antar keagamaan dengan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat dan minat masyarakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur‘an tentang anjuran kepada kita agar menyeru kepada yang *ma‘ruf* dan mencegah kepada yang mungkar.¹⁶

Mengetahui begitu pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan, maka jika pengurus masjid hanya mengandalkan pada kegiatan program keagamaannya saja, mungkin tujuan program keagamaan itu sulit untuk mencapai dengan kualitas yang memuaskan. Apalagi setelah dipelajari dan dipahami maka perlu diamalkan dalam segi kehidupan. Disinilah fungsi dari kegiatan keagamaan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada jamaah untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan

¹⁶ Qadaruddin, Muhamad, Ramli dan Nurlaela Yuliasri, “Manajemen Masjid dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke’e Kota Parepare” *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 9, no. 1 (2019).

oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan jamaah untuk selalu mengamalkan ajaran syariat agama Islam serta berakhlak baik.¹⁷

c. Manfaat Program Keagamaan

Adapun manfaat diadakanya program keagamaan yaitu:

1. Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan.

Program keagamaan membantu memperdalam pemahaman tentang ajaran agama, meningkatkan kesadaran spiritual, dan memperkuat hubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang.

2. Membentuk Karakter dan Moral.

Nilai-nilai agama yang diajarkan dalam program keagamaan dapat membentuk karakter dan moral yang baik. Peserta program diharapkan menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, adil, dan penuh kasih sayang.

3. Meningkatkan Kesejahteraan Mental.

Program keagamaan dapat memberikan ketenangan batin, mengurangi stres, dan meningkatkan rasa syukur. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mental.

¹⁷ SHY, Helen. "Manajemen dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung," Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

4. Mempererat Tali Silaturahmi.

Program keagamaan seringkali melibatkan kegiatan bersama, seperti pengajian, diskusi, atau kegiatan sosial. Hal ini dapat mempererat tali silaturahmi antar anggota masyarakat.

5. Meningkatkan Kepedulian Sosial.

Agama mengajarkan nilai-nilai kepedulian sosial. Program keagamaan dapat mendorong peserta untuk lebih peduli terhadap sesama, membantu yang membutuhkan, dan berkontribusi pada masyarakat.¹⁸

6. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengamalkan ajaran Syari'at agama Islam.

Syari'at Islam adalah hukum atau peraturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Muslim. Selain berisi hukum dan aturan, syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah seluruh kehidupan ini.

7. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Merupakan hasil tahu seseorang melalui penginderaan manusia yang meliputi mata, telinga, hidung, dan sebagainya. Biasanya ilmu pengetahuan ini banyak diperoleh melalui panca indra yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

¹⁸ Hidayat, M. Efektivitas *Program Keagamaan dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, (Jurnal Ilmu Pendidikan 2020), hlm 89-105.

8. Melatih hidup bermasyarakat.

Merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi dan mempunyai tempat tinggal khusus yang saling mempengaruhi satu sama lain yang dilandasi oleh suatu kaidah atau sistem adat istiadat dan siapa yang melanggarnya akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan.

9. Mencetak manusia yang religius.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk religius. Manusia adalah makhluk beragama, ini menggambarkan bahwa manusia memiliki unsur rohaniah yang mendasari segala tindakannya.

10. Beramal sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Beramal sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* merupakan pemahaman tentang akidah yang berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Paham ini terus berkelanjutan hingga saat ini dan diikuti oleh sebagian besar umat Muslim di dunia.¹⁹

2. Eksistensi Masjid dalam Program Keagamaan

a. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat

¹⁹ Rosidin, Persepsi Jamaah Terhadap Pemberdayaan oleh Takmir Masjid di Kota Madiun Jawa Timur : INFERENSI, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*; Vol. 12, No.1 (2018); hlm. 177-179

sujud).²⁰Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab, kata pokoknya *sujadan, fi'il* madinya *sajada* (ia sudah sujud) *fi'il sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. *Isim* makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjidu, masjida*. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan *a*). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi *a* menjadi *e*, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari *ma* menjadi *me*, disebabkan tanggapan awalan *me* dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar.²¹

Menurut Al-Qahthani, karena sujud merupakan rangkaian salat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan Masjid. Arti Masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan salat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa

²⁰Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Yasa, 2018), hlm. 26

²¹Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al-husna 2019), hlm. 118.

digunakan untuk mengerjakan salat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan Masjid.²²

Sedangkan Masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, Masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena salat Jum'at diikuti oleh orang banyak maka Masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan Masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

b. Unsur-Unsur Masjid

Menurut Hanafie masjid adalah tempat ibadah yang di rancang khusus untuk shalat. Masjid biasanya memiliki unsur-unsur diantaranya:²³

1. Mihrab

Bagian yang menjorok ke dalam pada dinding masjid sebagai penanda arah kiblat. Biasanya mihrab terletak di bagian depan masjid. Mihrab menjadi tempat imam memimpin salat.

²²Al-Qahtani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. *Adab dan Keutamaan Menuju dan di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2019, hlm.54.

²³ Hanafie, Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib dan Pengurus asjid*. (Jakarta: Haji Masagung, 2018), hlm. 63-66

2. Mimbar

Tempat khatib berkhotbah. Mimbar biasanya terletak di dekat mihrab. Pada beberapa masjid, mimbar dibuat dengan desain yang mewah dan megah.

3. Tempat wudu

Tempat bagi jamaah untuk berwudu sebelum melaksanakan salat. Tempat wudu biasanya terletak di dekat toilet.

4. Menara

Bangunan tinggi yang menjulang ke atas. Menara berfungsi sebagai tempat muazin mengumandangkan azan. Namun, tidak semua masjid memiliki menara.

5. Kubah

Atap masjid yang berbentuk setengah bola. Kubah menjadi ciri khas arsitektur masjid di berbagai belahan dunia. Tidak semua masjid memiliki kubah. Masjid dengan kubah biasanya memiliki arsitektur yang megah.

6. Kaligrafi atau tulisan indah ayat Al-Quran dan hadis

Seringkali dijadikan hiasan di dinding masjid. Kaligrafi biasanya ditulis dalam bahasa Arab.

7. Lampu gantung

Biasanya dipasang di bagian dalam masjid untuk menerangi ruangan. Lampu gantung dapat memberikan kesan mewah dan indah pada masjid.

8. Karpet

Digunakan sebagai alas salat. Karpet biasanya terbuat dari bahan yang lembut dan nyaman.

9. Ornamen masjid

Hiasan yang digunakan untuk mempercantik tampilan masjid. Ornamen masjid biasanya berupa ukiran, kaligrafi, atau lukisan. Ornamen masjid dapat memberikan kesan indah dan mewah pada masjid.

10. Pintu dan jendela

Berfungsi sebagai tempat keluar masuk jamaah masjid. Pintu dan jendela masjid biasanya dibuat dengan desain yang indah dan megah.

11. Tiang masjid

Berfungsi sebagai penyangga atap masjid. Tiang masjid biasanya dibuat dengan desain yang kuat dan kokoh.

12. Langit-langit masjid

Berfungsi sebagai penutup bagian atas masjid. Langit-langit masjid biasanya dibuat dengan desain yang indah dan mewah.

13. Sistem tata suara

Digunakan untuk memperjelas suara imam dan khatib saat menyampaikan khotbah atau ceramah. Sistem tata suara yang baik akan membuat suara terdengar jelas dan nyaring.

14. Jam digital salat

Digunakan untuk memudahkan jamaah mengetahui waktu salat. Jam digital salat biasanya dipasang di dinding masjid.

15. Rak Al-Quran

Digunakan untuk menyimpan Al-Quran. Rak Al-Quran biasanya terletak di dekat tempat salat.

16. Ruang Shalat Ruang shalat

Merupakan tempat yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT.

c. Fungsi Masjid

Masjid pada mulanya dibangun oleh Rasulullah adalah sebagai tempat menyembah, mengingat, dan memuliakan Allah. Suyuti dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi dari masjid adalah sebagai tempat umat Islam berkumpul, baik pada waktu sholat berjamaah ataupun sebagai tempat umat Islam menyelesaikan permasalahannya dalam bentuk musyawarah.²⁴

Seiring berkembangnya umat masjid juga mengalami perkembangan, baik dari segi bangunan maupun fungsi dan perannya. Umat Islam tidak terlepas dengan bangunan masjid. Sekelompok umat dalam suatu lingkungan pasti memiliki masjidnya masing-masing. Selain menjadi tempat ibadah sholat, kini masjid menjadi tempat perkumpulan, pengajaran ilmu, dan lain sebagainya.

²⁴ Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam", *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4 No. 2, (September 2014), hlm. 174.

Secara prinsip, masjid adalah tempat membina umat, yang meliputi penyambung ukhuwah, wadah membicarakan permasalahan umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat.²⁵ Adapun fungsi-fungsi masjid pada masa Rasulullah adalah sebagai; tempat beribadah, tempat musyawarah, tempat memberi fatwa, tempat mengadili perkara, tempat menyambut tamu, tempat sosial, pernikahan, pengobatan dan latihan perang.²⁶

Sedangkan fungsi masjid pada masa saat ini menurut teori Ahmad Subianto menyebutkan terdapat tujuh fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁷

1. Tempat Beribadah

Makna ibadah dalam Islam luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah.

2. Tempat Pendidikan

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilmu lain seperti ilmu alam, sosial, ketrampilan. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan *fardlu ain* bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam,

²⁵ Aisyah Nur Handryanti, *Majid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm .66.

²⁶ Anna Lisana Yudianti, Skripsi, “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 14- 15.

²⁷ Achmad Subianto, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012), hlm.12-17.

sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di Masjid.

Di zaman Nabi Muhammad ilmu agama yang diajarkan Al-quran dan Hadits dan proses pentransferan ilmu ini langsung berhubungan dengan masjid sebagai sarana pendidikan Islam. Pangkal tolak dari pelajaran Islam ialah menghafalkan dan mengartikan Quran. Di zaman Nabi pelajaran dilakukan di masjid, dimana nabi sebagai pendidik dan mukmin-mukmin sebagai peserta didik datang bertemu.

Metode yang dilakukan Nabi pada waktu itu adalah halaqah, dimana nabi duduk dalam masjid kemudian dikelilingi para sahabat dan nabi menunjuk dan mengajar para sahabat dengan menyuruh mereka mengulang hadits yang telah diajarkan tiga kali sampai hafal, dan dari masjidlah Nabi mengirim guru-guru untuk mengajar Quran kepada kaum-kaum Arab lainnya.

3. Tempat Pembinaan Jamaah

Adanya umat Islam disekitar Masjid, masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengordinir baik untuk salat jemaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

Dengan adanya umat Islam di sekitarnya, Masjid berperan dalam mengkoordinir mereka guna menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara

rapi dalam organisasi Ta'mir Masjid dibina keimanan, ketaqwaan, *ukhuwah imaniyah* dan da'wah *Islamiyahnya*. Sehingga Masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.

Di samping itu, lima kali sehari Muslim datang ke masjid untuk salat berjamaah. Dari sini terbentuklah jamaah dalam masjid sebagai akibat dari ikatan salat didalamnya, yang dilakukan lima kali 24 jam. Pembentukan jamaah dalam masjid bertujuan untuk kelanjutan diluar masjid sehingga menjadi kesatuan muslim yang kokoh, karena semua orang yang diikat oleh masjid itu dapat berasal dari bermacam suku, bangsa.

4. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya yang Islami. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarluaskan dawah Islamiyah dan budaya Islami. Di Masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan Islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid, berperan sebagai sentra aktivitas dakwah dan kebudayaan.

Masjid juga berfungsi sebagai pusat kebudayaan Islam, sejak lama bahkan lebih-lebih pada masa kemajuan Islam hingga masa modern, keindahan masjid semakin maju dan terpelihara. Bahkan lebih spesifik bahwa masjid merupakan simbol seni

budaya Islam. Sebagai pusat kegiatan Islam, semisal Masjid Haram di Makkah dan Masjid Madinah semuanya itu menggambarkan betapa eksistensi masjid sulit terpisahkan dari sisi seni dan budaya. Singkatnya, Islam sangat, ia tidak harus berupa nasihat langsung, atau anjuran menjunjung tinggi seni. Kesenian Islam tidak harus berbicara tentang Islam berbuat kebajikan, bukan juga penampilan abstrak tentang akidah.

5. Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai tempat pembinaan jemaah dan pembinaan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa, di antaranya melalui wadah Taman Pendidikan Al-quran, remaja masjid, maupun ta'mir masjid dengan berbagai kegiatannya.

6. Basis kebangkitan Umat Islam

Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, baik ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, kemudian dikembangkan dengan menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana. Dalam proses Islamisasi tentunya memerlukan Masjid sebagai basisnya.

d. Pengembangan Masjid

Menurut pandangan kebanyakan masyarakat, masjid yang makmur ialah masjid yang megah dan mewah. Hal tersebut tidak salah akan tetapi bukanlah itu makna yang sesungguhnya. Sebagaimana dalam ayat Q.S al-Maidah di atas telah dijelaskan bahwa memakmurkan masjid lebih mengarah pada jamaa'ah atau umatnya. Maka dari itu perlu adanya perubahan pemahaman masyarakat mengenai memakmurkan masjid. bahwa yang seharusnya lebih diutamakan ialah kualitas jamaahnya.²⁸

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan program pengembangan masjid diantaranya:²⁹

1. Pengajian Rutin

Mengadakan pengajian rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman umat tentang agama.

2. Kajian Al-Qur'an:

Mengadakan kajian Al-Qur'an dan tafsir untuk memperdalam pemahaman umat tentang kitab suci.

²⁸ Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 2, (Juli-Desember 2009), hlm. 23.

²⁹ Rochanah, "Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus Di Masjid At-Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak)," *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* 6, no. 2 (2019): 154.

3. Kegiatan Dakwah

Mengadakan kegiatan dakwah, seperti ceramah dan tausiah, untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian umat terhadap agama.

4. Pendidikan Agama Anak

Mengadakan pendidikan agama untuk anak-anak, seperti les Al-Qur'an dan tahfidz.

5. Kegiatan Sosial

Mengadakan kegiatan sosial, seperti santunan untuk fakir miskin dan yatim piatu.

6. Pengembangan Sarana

Mengembangkan sarana dan prasarana masjid, seperti perpustakaan dan ruang belajar.

7. Kerja Sama

Mengadakan kerja sama dengan organisasi keagamaan dan komunitas lokal.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Dara Puspita Sari pada tahun 2021 dengan judul Manajemen Masjid As-sinah dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang di Pusat Grosir Cililitan (PGC) Jakarta Timur, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan, aplikasi bidang program, aplikasi bidang kepengurusan, sikap dan perhatian pengurus masjid. Hasil

pengamatan menunjukkan bahwa aplikasi manajemen masjid As-Sinah sudah cukup baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Apa lagi didukung dengan sistem pengawasan internal Pengurus Yayasan pada Masjid As-Sinah, sehingga segala aktifitas keagamaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.³⁰

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah jika penelitian diatas membahas manajemen mesjid (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam meningkatkan aktifitas keagamaan sedangkan pada penelitian membahas tentang apa saja program keagamaan di Masjid Babul Khoirot, bagaimana pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot, dan apa saja hambatan dalam melaksanakan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot.

2. Penelitian Rudiawan pada tahun 2019 dengan judul Manajemen Masjid Astra dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah. Penelitian ini membahas tentang manajemen masjid secara keseluruhan yang berorientasi kepada karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara. Dari hasil yang diamati, penulis menilai bahwa aplikasi manajemen masjid Astra sudah cukup baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Apa lagi didukung

³⁰ Dara Puspita Sari, *Manajemen Masjid As-sinah dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang di Pusat Grosir Cililitan (PGC) Jakarta Timur*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021). Pada link [https:// repository. uinjkt. ac.id/dspace /bitstream/ 123456789/5963/1/DARA%20PUSPITA%20SARI-FDK.PDF](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5963/1/DARA%20PUSPITA%20SARI-FDK.PDF). Diakses pada tanggal 3 september 2024, pada pukul 20.22 WIB.

dengan sistem PDCA dalam pengawasan internal Yayasan Amaliah Astra pada Masjid Astra Sunter, sehingga segala aktifitas dakwah keagamaan khususnya terhadap karyawan perusahaan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan.³¹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah jika penelitian diatas membahas manajemen mesjid (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam meningkatkan aktifitas keagamaan sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang apa saja program keagamaan di Masjjid Babul Khoirot, bagaimana pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot, dan apa saja hambatan dalam melaksanakan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot.

3. Penelitian Bambang Irawan pada tahun 2020 dengan judul Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah. Penelitian ini membahas tentang Manajemen Masjid secara keseluruhan yang berorientasi pada para pedagang yang ada di pasar Blok A Tanah Abang Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Tanah Abang dalam meningkatkan aktifitas keagamaan pedagang dapat terlaksana dengan baik. Pengurus masjid sudah mampu membentuk struktur kepengurusan dalam masa tiga tahun, dan telah melakukan

³¹ Rudiawan, *Manajemen Masjid Astra dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019). Pada link <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3473>. Diakses pada tanggal 3 September 2024. Pada pukul 20:29 WIB.

kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para pedagang di Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang secara teratur dan terjadwal dengan baik.³²

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah jika penelitian diatas membahas manajemen mesjid (*planning, organizing, actuating, controlling*) dalam meningkatkan aktifitas keagamaan sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang apa saja program keagamaan di Masjid Babul Khoirot, bagaimana pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot, dan apa saja hambatan dalam melaksanakan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot.

³² Bambang Irawan, *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*, (Jakarta; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020). Pada link [https:// repository. uinjkt.ac.id/dspace /handle/123456789/3447](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3447). Diakses pada tanggal 3 September 2024. Pada pukul 20:36 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Masjid Babul Khoirot di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena masjid ini belum pernah diteliti sebelumnya, kurang terkelolanya dengan baik segala program keagamaan dan masjid ini berada di daerah Kelurahan Hutaraja. Kemudian penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2024 sampai Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi atau pun fenomena tertentu.³³ Melalui metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan program keagamaan Masjid Babul Khoirot di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

C. Sumber Data

Segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁴

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

1. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, dan observasi. Data Primer disebut juga data asli atau data yang baru memiliki *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.³⁵

³⁴ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

³⁵ Syafrizal Helmi Situmorang, Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2019), hlm. 3.

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1.1 Sumber data primer penelitian

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul Kasim	Ketua BKM
2	Jamal Hutasuhut	Sekretaris BKM
3	Syukur Pulungan	Bendahara BKM

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Selain itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh atau di kumpulkan dari sumber- sumber yang telah ada yang disebut dengan data pendukung. Dalam hal ini data diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen resmi dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan yang membahas tentang pokok permasalahan penelitian ini.³⁶ Jadi data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen dan laporan tahunan yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dari pihak pengurus masjid di kelurahan hutaraja.

³⁶ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualiatatif*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hlm. 136

Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekunder antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 1.2. Sumer Data Sekunder

NO	NAMA	JABATAN
1	Mahmud Lubis	Tokoh Agama
2	Yahya Siregar	Remaja Masjid
3	Riyan Harahap	Sebagai Jamaah Masjid
4	Nijar	Ketua NNB

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan beberapa teknik:

a. Observasi

Pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indra jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap objek penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini gunakan adalah yaitu observasi partisipan, yang dimana peneliti salah satu jamaah di masjid babul khoirot, maka dari itu peneliti terlibat dalam kegiatan observasi

³⁷ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 54

tersebut. Tujuan pelaksanaan observasi memperoleh dan menggali data secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang program keagamaan di masjid babul khoirot

b. Wawancara (*Interviewer*)

Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menyusun makna dalam suatu topik tertentu.³⁸

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti disini yaitu menggunakan wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan tanya jawab kepada ketua BKM tentang masalah yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan para jamaah di Masjid Babul Khoirot.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan Babul Khoirot di Kelurahan hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru sumber sumber

³⁸ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 162

informasi.³⁹ Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa SK Kepengurusan, buku (yang tertulis,) foto, dokumentasi pelaksanaan penelitian program keagamaan yang ada di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kata yang terdiri dari “ analisis” yaitu sifat atau uraian, penguraian.⁴⁰ Pengolahan dan analisis dapat di lakukan dengan kualitatif deskriptif. Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. *Editing*, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh dilapangan terkait dengan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot Di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &, D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

⁴⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunukasi, Ekonimi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta:Kencana Publik,2018), hlm,121

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan komponen penting dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah.⁴¹

Untuk mengetahui serta menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.⁴²

Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yaitu dengan melakukan penelitian kembali kelapangan untuk memperoleh hasil sumber data yang ada.
2. Membandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.

⁴¹ Dedi Susanto, dkk. -Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah, dalam *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Vol 1, Mei 2023, hlm.53.

⁴² Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humsniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 242

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Hutaraja dan Masjid Babul Khoirot

a. Sejarah Kelurahan Hutaraja

Kelurahan Hutaraja adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Kecamatan Muara Batangtoru terdiri dari tiga Kelurahan dan enam Desa. Kelurahan Hutaraja merupakan salah satu bagian dari kecamatan Muara Batang Toru yang terdiri dari tiga bagian, yaitu Lorong I, Lorong II, Lorong III.

Tujuan pembagian ini adalah untuk mempercepat kemajuan di antara tiga Lorong tersebut. Kelurahan Hutaraja sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Hal ini di tandai dengan masih adanya makam seorang raja yang mendirikan Kelurahan Hutaraja tersebut. Undang undang 32 Tahun 2004 tentang pemerintah desa dan peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa sebagai dasar pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan memberi harapan percepatan perkembangan dan perluasan wilayah Kelurahan Hutaraja.⁴³

⁴³ Dokumen di Kantor Kelurahan Hutaraja, Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan 2022

b. Sejarah Masjid Babul Khoirot

Masjid Babul Khoirot secara geografik terletak di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, didirikan kurang lebih tahun 1945 di atas tanah wakaf seorang Raja. Masjid pada awalnya di bangun dengan kondisi rumah panggung, sampai beberapa tahun kemudian di renovasi setengah beton, pada tahun 2008 direnovasi kembali menjadi beton dan keramik, kemudian pada tahun 2023 di renovasi kembali menjadi masjid yang lebih bagus lagi, sampai saat ini tahun 2025.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Mahmud Lubis selaku tokoh agama di Kelurahan Hutaraja, mengatakan bahwa:

Masjid Babul Khoirot secara geografik terletak di Kelurahan Hutaraja, Kecamatan Muara Batangtoru, Tapanuli Selatan. Masjid Babul Khoirot didirikan kurang lebih tahun 1945 di atas tanah wakaf seorang raja yang mendirikan Kelurahan Hutaraja ini. Masjid pada awalnya dibangun dengan kondisi rumah panggung, sampai beberapa tahun kemudian di renovasi setengah beton, kemudian pada tahun 2008 di renovasi kembali menjadi beton dan keramik, kemudian pada tahun 2023 di renovasi kembali menjadi masjid yang bagus lagi, sampai saat ini tahun 2025.⁴⁴

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mahmud Lubis Selaku Tokoh Agama Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 20 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

2. Visi Dan Misi Kelurahan Hutaraja dan Masjid Babul Khoirot

a. Visi Kelurahan Hutaraja

Penetapan visi Kelurahan Hutaraja, sebagai bagian dari perencanaan strategis pembangunan suatu Kelurahan Hutaraja merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu kelurahan mencapai kondisi yang diharapkan. Visi pembangunan Kelurahan Hutaraja tahun 2018-2024 disusun berdasarkan sumber utama dari visi Kelurahan yang telah terpilih melalui proses pemilihan Lurah secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Adapun visi Kelurahan Hutaraja tahun 2018-2024 adalah “Meningkatkan pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan di bidang keagamaan”.

Secara khusus dijabarkan makna dari visi pembangunan desa yaitu untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang senantiasa berpegang teguh kepada keyakinan beragama. Karena di Kelurahan Hutaraja penduduknya mayoritas Islam maka sangat diharapkan semua tindakan yang dilakukan senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga terciptanya masyarakat yang mempunyai solidaritas dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Islam mengajarkan untuk hidup saling menghargai saling tolong menolong dalam kebaikan dan mencegah pada kemungkaran.

b. Misi Kelurahan Hutaraja

Misi pembangunan Kelurahan merupakan suatu yang diemban atau dilakasakan oleh pemerintah kelurahan, sesuai visi pembangunan Kelurahan Hutaraja yang telah di terapkan, agar tujuan pembangunan Kelurahan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun misi dari Kelurahan Hutaraja adalah “Peduli dan tanggap terhadap lingkungan masyarakat dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam setiap pembangunan, menumbuhkan pendapatan dan kesejahteraan pengembangan program kelompok tani dan UMKM”.⁴⁵

c. Visi Dan Misi Masjid Babul Khoirot

1. Visi Masjid Babul Khoirot

- a. Sebagai pusat kegiatan dakwah dan pemberdayaan ummat Islam

2. Misi Masjid Babul Khoirot

- a. Mewujudkan pengelolaan masjid yang profesional dan bertanggung jawab
- b. Mengembangkan program keagamaan dan syiar Islam
- c. Mengujudkan lingkungan Islami bagi masyarakat sekitar
- d. Menyediakan sarana dan prasarana ibadah.⁴⁶

⁴⁵ Dokumen di Kantor Kelurahan Hutaraja, Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan 2022.

⁴⁶ Dokumen BKM Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutajara, Kecamatan Muara Batangtoru 2024

3. Letak Geografi Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kelurahan Hutaraja ini merupakan salah satu Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan area Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

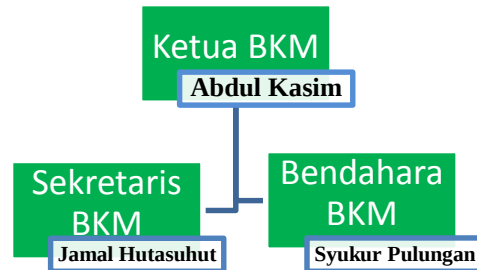
- a) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Hapinis
 - b) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mabang Pasir
 - c) Sebelah Barat Laut berbatasan dengan Dengan Desa Tarapung Raya
 - d) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Janji Maria.⁴⁷
- ### 4. Struktur Organisasi Kelurahan Hutaraja Dan BKM Masjid Babul Khoirot

Tujuan disusun struktur organisasi untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efesien. Adapun struktur organisasi di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi Kelurahan Hutaraja , Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan 2022.

⁴⁸ Dokumentasi Kelurahan Hutaraja , Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan 2022.

Bagan IV. 1
Struktur Organisasi Badan Kesejahteraan Masjid Babul Khoirot



Sumber: Dokumen BKM Masjid Babul Khoirot 2022

5. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun sarana dan prasarana di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:⁴⁹

Tabel IV.1
Sarana dan Prasarana di Desa Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	3
2	Kamar Mandi Masjid	3
3	Mushola	4
4	Kantor Lurah	1
5	Puskesmas	1
6	Kantor KUA	1
7	Kantor Camat	1
8	Kantor Koperasi	2

Sumber: Dokumen Kantor Kelurahan Hutaraja 2022

⁴⁹ Dokumentasi Kelurahan Hutaraja, 2022

6. Data Masyarakat di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara

Batangtoru Tapanuli Selatan

Masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ini terdiri jiwa. Berikut ini untuk jelasnya adalah jumlah penduduk Kelurahan Hutaraja di lihat dari jenis kelamin sebagai berikut:⁵⁰

Tabel IV.2
Keadaan Penduduk di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara
Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	998
2	Perempuan	1004
	Jumlah	2002

Sumber: Dokumen Kelurahan Hutaraja 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 998 dan perempuan sebanyak 1004, jumlah seluruhnya sebanyak 2002.

Tabel IV.3
Keterangan Profesi Orangtua di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara
Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	934
2	PNS	22
3	Guru	38
4	Honorar	23
5	Wiraswasta	59

⁵⁰ Dokumentasi Kelurahan Hutaraja, Kecamatan Muara Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan 2022

6	Pedagang	120
	Jumlah	1196

Sumber: Dokumen Kelurahan Hutaraja 2022

Berdasarkan tabel di atas data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Hutaraja, orangtua berprofesi sebagai petani berjumlah 934 orang, dan orangtua berprofesi sebagai PNS(Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 22 orang, dan orangtua berprofesi sebagai guru berjumlah 38 orang, dan orang tua berprofesi honorer 23 orang dan orang tua berprofesi wiraswasta 59 orang dan orang tua yang berprofesi pedagang 120 orang dari jumlah keseluruhan orang tua sebanyak 1196 orang.

B. Temuan Khusus

1. Program Keagamaan di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja

Sejalan dengan yang diterapkan di Masjid Babul Khoirot yakni dalam membuat suatu kegiatan maka hal yang utama dilaksanakan adalah penyusunan rencana. Menurut ketua BKM Babul Khoirot dalam hal ini mengemukakan bahwa dalam menyusun program kegiatan keagamaan di antaranya yaitu, menentukan jenis kegiatan, membahas arah tujuan kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan.

Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh BKM Babul Khoirot antara lain:

- a. Kegiatan maghrib mengaji, dilaksanakan setiap malam Senin sampai dengan malam Sabtu, kepada anak-anak yang masih sekolah dan diajarkan langsung oleh ustadz di Masjid Babul Khoirot. Tapi sekarang di lakukan di rumah ustadz, karena Masjid Babul Khoirot dalam proses pembangunan. Jumlah anak anak yang mengaji sekitar 25 anak, perempuan 15 anak dan laki laki 10 anak, yang iqra ada 16 anak dan yang Al-quran ada 9 anak. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak pandai mengaji dan tidak keluyuran waktu selesai shalat magrib.
- b. Kegiatan Majelis Taklim, kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan sekali sebulan dengan dihadiri jamaah Masjid Babul Khoirot. Majelis taklim ini menyajikan tausiyah oleh ustadz Arsad Lubis selaku ustadz di Masjid Babul Khoirot dengan materi-materi seperti shalat dan ibadah wajib

lainnya, yang dilaksanakan sekali sebulan secara rutin, tujuan meningkatkan pengaruh keshalehan sosial dan pemahaman ibadah. Tapi sekarang di lakukan di musala dan dirumah warga karena masjid sekarang dalam proses pembangunan.

- c. Kegiatan Wirid, dilaksanakan sekali seminggu di Masjid Babul Khoirot, tapi sekarang di lakukan di rumah warga secara bergantian, karena Masjid Babul Khoirot dalam proses pembangunan, selain membaca yasin, tahlil dan doa-doa, kegiatan Wirid ini bertujuan menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim di kelurahan hutaraja.
- d. Kegiatan penerimaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah. Kegiatan ini dilakukan ketika datangnya bulan ramadhan sampai malam idul fitri, kegiatan ini dikelola oleh BKM dan amil zakat yang telah dipilih BKM dan disalurkan kepada mustahiq yang berada di sekitar masjid dan masyarakat Kelurahan Hutaraja. Kegiatan ini bertujuan agar umat muslim sadar akan tanggung jawab sosial, bahwa sebahagian rezeki kita ada milik orang lain yang harus di tunaikan haknya serta memupuk tali persaudaraan antar umat seagama karna ditumbuhkan dari rasa saling peduli antar yang mampu dan kurang mampu.
- e. Kegiatan penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada Bulan Dzulhijah (bulan Haji), kegiatan ini dilaksanakan oleh BKM dan sebagian besar jama'ah masjid, dengan jumlah hewan kurban yang tidak menentu dan pada tahun 2024 jumlah kurban adalah 3 ekor lembu dan 2 ekor kambing dan di bagikan kepada

seluruh masyarakat yang berada di Kelurahan Hutaraja. Kegiatan penyembelihan hewan kurban ini dilakukan di lapangan bola Hutaraja, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap tahunnya pada hari raya idul adha.

- f. Kegiatan ibadah shalat idul fitri dan idul adha, kegiatan ibadah salat idul fitri dan idul adha yang dilaksanakan satu tahun sekali di Masjid Babul Khoirot, di samping melaksanakan ibadah shalat dilaksanakan juga silaturahmi untuk saling memaafkan satu sama lain, melalui kegiatan makan bersama.
- g. Kegiatan ramadhan. Kegiatan Ramadhan ini, sangat rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan seperti shalat taraweh, tadarus, dan buka bersama serta kajian kajian keagamaan, dengan tujuan melaksanakan ibadah puasa juga memantapkan pelaksanaan ibadah secara umum.
- h. Kegiatan hari hari besar Islam seperti Maulid Nabi, satu Muharram, dan perayaan hari-hari besar Islam lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan di masjid babul Khoirot dan di lapangan bola.
- i. Kegiatan pembahagian sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, kegiatan ini dikelola oleh BKM dan NNB (Naposo Nauli Bulung) setempat, dan pembahagian sembako ini dilakukan satu kali sebulan, nanum tidak secara rutin dilaksanakan setiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat saling membantu satu sama lain dan saling

menolong antar sesama umat muslim. Kegiatan pembahagian sembako ini dilakukan oleh BKM dan NNB (Naposo Nauli Bulung) setempat, pembahagian sembako ini di bagikan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Abdul Kasim Siregar, selaku ketua BKM di masjid Babul Khoirot, mengatakan bahwa:

Sebenarnya untuk program keagamaan di Masjid Babul Khoirot secara tertulis yang kami diskusikan antar BKM masih ada, namun untuk kegiatan seperti harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, mengikuti dari tahun tahun sebelumnya. Kegiatan tersebut seperti magrib mengaji, majelis taklim, wirid, pembahagian sembako, merayakan hari besar Islam, dan untuk pelaksanaannya, kami di bantu oleh ustadz, BKM, dan masyarakat setempat.⁵¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Babul Khoirot sepenuhnya menerapkan program keagamaan, hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot, seperti kegiatan magrib mengaji, kegiatan Majelis Taklim, kegiatan Wirid, kegiatan penerimaan dan penyaluran zakat, kegiatan penyembelihan hewan kurban, kegiatan shalat idul fitri, kegiatan ramadhan, kegiatan hari besar Islam, dan pembahagian sembako. yang dimana kegiatan-kegiatan program keagamaan dilaksanakan dengan baik.⁵²

⁵¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Kasim Siregar Selaku Ketua BKM Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 20 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

⁵² Hasil Observasi peneliti Di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 22 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

2. Pelaksanaan Program Keagamaan di Masjid Babul Khoirot

Dalam pelaksanaan program keagamaan di Masjid Babul Khoirot yang dimana ada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Suatu kegiatan untuk membuat suatu tujuan yang diikuti dengan melakukan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di Masjid Babul Khoirot yakni dalam membuat suatu kegiatan yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun rencana. Menurut ketua BKM dalam hal ini mengemukakan bahwa dalam menyusun program kegiatan keagamaan di antaranya yaitu, menentukan jenis kegiatan, membahas arah tujuan kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan.

Beberapa kegiatan yang direncanakan oleh BKM Babul Khoirot berdasarkan program kerja yang penanganannya langsung dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), dan dibantu oleh ustadz antara lain:

- 1) Kegiatan peningkatan pemahaman dan pengamalan agama Islam, seperti Magrib Mengaji, Majelis Ta'lim.
- 2) Kegiatan peningkatan silaturahmi dan *ukhuwah islamiah*, seperti wirid setiap malam jumat secara bergantian di rumah warga.

- 3) Perayaan hari-hari besar Islam seperti menyambut tahun baru Islam, Isra Mi'raj, hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha.
- 4) Pembahagian sembako

Proses perencanaan kegiatan pada masjid babul khoirot dilakukan dengan mengadakan rapat untuk menentukan jenis kegiatan, arah tujuan kegiatan, pelaksanaan, dan waktu kegiatan. Pada rapat tersebut masyarakat ikut serta untuk memberikan pandangan dan membersamai pengurus ketika rapat berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Riyan Harahap, salah satu jama'ah Masjid Babul Khoirot, mengatakan bahwa:

Kami selaku masyarakat ketika ingin melaksanakan rapat selalu di undang oleh BKM, rapat dilaksanakan sekali sebulan, selain untuk mendengarkan rencana kegiatan, juga memberikan pandangan dan saran. Kami juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut.⁵³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Babul Khorot sepenuhnya menerapkan program perencanaan dengan baik, hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses perencanaan pada Masjid Babul Khoirot.⁵⁴

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Riyan Harahap Selaku Jama'ah Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 21 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

⁵⁴ Hasil Observasi peneliti di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 22 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

b. Pengorganisasian

Suatu gambaran yang jelas sebagai pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya dan struktur organisasi juga menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut dikoordinasi. Bagan organisasi mutlak harus dibuat dan diinformasikan secara jelas kepada semua masyarakat, karena dengan struktur inilah dapat diketahui garis besar wewenang dan tanggung jawab, membantu menjelaskan arti dan status dari bermacam-macam unit organisasi serta memperbaiki hubungan-hubungan yang ada.

Organisasi yang dibuat tentu organisasi yang baik yaitu harus memenuhi syarat sehat dan efisien. Organisasi yang sehat berarti tiap tiap satuan organisasi yang ada dapat menjalankan perannya dengan tertib, organisasi yang efisien berarti dalam menjalankan peranannya masing-masing satuan organisasi dapat mencapai perbandingan terbaik antara usaha dan hasil kerja.

Dengan adanya perbandingan kerja serta adanya tujuan masing-masing maka perlu dibentuknya suatu badan pengelolaan organisasi yang bersifat kerjasama, antara masyarakat agar sumber tenaga manusia dan bahan-bahan material maupun non material dapat digunakan secara efektif dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Abdul Kasim Siregar, selaku Ketua BKM Babul Khoirot, mengatakan bahwa:

Pengorganisasian atau pembahagian tugas, jadwal dan sebahagiannya tidak terlalu ditekan, namun untuk kegiatannya insyallah berjalan dengan baik, dan dalam pembahagian tugas, kebanyakan pelaksanaannya adalah ustadz yang berada di kelurahan hutaraja. Dan untuk kegiatan hari-hari besar Islam maka akan dibagi tugasnya masing-masing, baik BKM dan juga jama'ah.⁵⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Babul Khorot sepenuhnya menerapkan pengorganisasian dengan baik, hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses pengorganisasian pada Masjid Babul Khoirot.⁵⁶

c. Pelaksanaan

Proses melaksanakan atau merealisasikan rencana, program atau kebijakan yang telah disusun. Pelaksanaan melibatkan tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan program keagamaan ini yang dilaksanakan oleh BKM, ustadz, para jamaah Masjid Babul Khoirot, dan anak-anak yang saling bekerja sama. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Ketua BKM Babul Khoirot berdasarkan program kerja yang penanganannya langsung dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), dan dibantu oleh ustadz.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Kasim Siregar Selaku Ketua BKM Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 20 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

⁵⁶ Hasil Observasi peneliti di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 22 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

Berdasarkan program keagamaan yang telah dibuat oleh BKM Babul Khoirot kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

- 1) Maghrib mengaji, dilaksanakan setiap malam Senin sampai dengan malam Sabtu, kepada anak-anak yang masih sekolah dan diajarkan langsung oleh ustadz di masjid Babul Khoirot. Tapi sekarang dilakukan di rumah ustadz, karena masjid Babul Khoirot dalam proses pembangunan. Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak pandai mengaji dan tidak keluyuran waktu selesai shalat magrib.⁵⁷
- 2) Penerimaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah. Kegiatan ini dilakukan ketika datangnya bulan ramadhan sampai malam idul fitri, kegiatan ini dikelola oleh BKM dan amil zakat yang telah dipilih BKM dan disalurkan kepada mustahiq yang berada di sekitar masjid dan masyarakat Kelurahan Hutaraja. Kegiatan ini bertujuan agar umat muslim sadar akan tanggung jawab sosial, bahwa sebahagian rezeki kita ada milik orang lain yang harus di tunaikan haknya serta memupuk tali persaudaraan antar umat seagama karna ditumbuhkan dari rasa saling peduli antar yang mampu dan kurang mampu.⁵⁸

⁵⁷ Masjid Babul Khoirot “ Kegiatan Magrib Mengaji” https://youtube.com/watch?v=TmqYc_0B3R4&feature=shared (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

⁵⁸ Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Penerimaan zakat, Infak, dan Sedekah” <https://youtube.com/shorts/0FHRtMaVnmg?si=OjDhKmGxeVGJkXTY>.(Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

- 3) Penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan Dzulhijah (bulan Haji), kegiatan ini dilaksanakan oleh BKM dan sebagian besar jama'ah masjid, dengan jumlah hewan kurban yang tidak menentu dan pada tahun 2024 jumlah kurban adalah 3 ekor lembu dan 2 ekor kambing dan dibagikan kepada seluruh masyarakat yang berada di kelurahan hutaraja. Kegiatan penyembelihan hewan kurban ini dilakukan di lapangan bola Hutaraja, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap tahunnya pada hari raya idul adha.⁵⁹
- 4) Ibadah shalat Idul Fitri dan Idul Adha, kegiatan ibadah shalat idul fitri dan idul adha yang dilaksanakan setahun sekali di masjid Babul Khoirot, di samping melaksanakan ibadah shalat dilaksanakan juga silaturahmi untuk saling memaafkan satu sama lain, melalui kegiatan makan bersama.⁶⁰
- 5) Ramadhan. Kegiatan Ramadhan ini, sangat rutin dilaksanakan pada bulan ramadhan seperti shalat taraweh, tadarus, dan buka bersama serta kajian kajian keagamaan,

⁵⁹ Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban” <https://youtube.com/shorts/BNsEScGyfs0?si=kOVqsiIc-7wqh8Ms>.(Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

⁶⁰ Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Hari Raya Idul Fitri” https://youtube.com/shorts/rxzJslnVl90?si=D_F9xCMVMF8hXmyq.(Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

dengan tujuan melaksanakan ibadah puasa juga memantapkan pelaksanaan ibadah secara umum.⁶¹

- 6) Kegiatan hari hari besar Islam seperti Maulid Nabi, satu Muharram, dan perayaan hari hari besar Islam lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kita kepada Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Kegiatan ini dilakukan di masjid babul Khoirot dan di lapangan bola.⁶²
- 7) Majelis Taklim, kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan sekali sebulan dengan dihadiri jamaah Masjid Babul Khoirot. Majelis taklim ini menyajikan tausiyah oleh ustadz Arsad Lubis selaku ustadz di masjid Babul Khoirot dengan materi-materi seperti shalat dan ibadah wajib lainnya, yang dilaksanakan sekali sebulan secara rutin, tujuan meningkatkan pengaruh keshalehan sosial dan pemahaman ibadah. Tapi sekarang di lakukan di musala dan dirumah warga karena masjid sekarang dalam proses pembangunan⁶³

⁶¹ Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Ramadhan” https://youtube.com/shorts/EDwQg_NBaw0?si=q8jyZ3NRfw5yE-R.(Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

⁶² Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Hari Besar Islam” <https://youtube.com/shorts/ZKPxOiTxvz4?si=fA9rgA9UeSct0CwS>.(Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

⁶³ Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Majelis Taklim” <https://youtube.com/shorts/mhp--cTJqYs?si=Tr9fAAEdXB0wxZ0C>.(Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

8) Wirid, dilaksanakan sekali seminggu di masjid babul khoirot, tapi sekarang di lakukan di rumah warga secara bergantian, karena masjid babul khoirot dalam proses pembangunan, selain membaca yasin,tahlil dan doa-doa, juga menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim di kelurahan hutaraja.⁶⁴

9) Pembahagian sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, kegiatan ini dikelolah oleh BKM dan NNB setempat, dan pembahagian sembako ini dilakukan satu kali sebulan, nanum tidak secara rutin dilaksanakan setiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat saling membantu satu sama lain dan saling menolong antar sesama umat muslim. Kegiatan pembahagian semabako ini dilakukan oleh BKM dan NNB setempat, pembahagian sembako ini di bagikan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Kamil Nasution, selaku masyarakat kelurahan hutaraja, mengatakan bahwa:

Kegiatan- kegiatan tersebut ada yang masih berjalan dan ada yang sudah tidak berjalan lagi, karena pada saat

⁶⁴ Masjid Babul Khoirot “Kegiatan wirit”
<https://youtube.com/shorts/CmT6PE61goY?si=OxystDOOV29wqAvY>.(Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

⁶⁵ Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Pembahagian Sembako”
https://youtube.com/shorts/63jeMFqVe_8?si=oqsVCBjaBiQ6eAeh. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

pandemi 2020, seluruh kegiatan di rumah ibadah di kelurahan hutaraja di kurangi, sehingga membuat beberapa kegiatan berhenti, dan untuk pembagian sembako tidak terlaksana lagi, karena sekarang ada renovasi masjid sehingga pembahagian sembako tertunda, namun melihat keadaan masjid babul khoirot yang belum siap sampai sekarang, tidak memungkinkan untuk membiayai pembagian sembako terus menerus.⁶⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Babul Khorot sepenuhnya melaksanakan program keagamaan dengan baik, hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses pelaksanaan program keagamaan pada Masjid Babul Khoirot.⁶⁷

d. Pengawasan

Sangat penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menjamin agar semua perencanaan serta pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Perencanaan yang tidak diawasi oleh yang berhak tidak akan sampe pada tujuan perencanaan. Kegiatan pengawasan langsung dilakukan oleh ketua BKM, dan di bantu oleh ustadz.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Abdul Kasim Siregar, selaku ketua BKM di masjid Babul Khoirot, mengatakan bahwa:

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Kasim Siregar Selaku Ketua BKM Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 20 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

⁶⁷ Hasil Observasi peneliti di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 22 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

Pengawasan pada masjid Babul Khoirot, terkhusus pada kegiatan-kegiatan yang sudah kami laksanakan, kami tidak terlalu mengawasi atau mengontrol, kami hanya melakukannya sekedar saja, ketika kegiatan sedang berlangsung, dan saya ketua BKM mengecek bagaimana kegiatan berjalan, untuk hal-hal seperti menciptakan siklus yang cepat, pendelegasian da'i dan memperhatikan kualitas setiap elemen, belum sepenuhnya kami laksanakan. Kami melaksanakan kegiatan biasanya direncanakan, kemudian membagi tugas masing-masing dan keperluan, dan melaksanakan tugas, setelah kegiatan selesai, tidak ada pengawasan, walaupun ada evaluasi tidak dilakukan dalam waktu dekat, akan tetapi biasanya, ketika ada kegiatan lain yang ingin di bahas.⁶⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Babul Khorot sepenuhnya melaksanakan pengawasan dengan baik , hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses pengawasan pada program keagamaan pada Masjid Babul Khoirot.⁶⁹

3. Hambatan dalam Pelaksanaan Program Keagamaan Di Masjid Babul Khoirot

Hambatan dapat mempengaruhi kinerja, produktivitas, dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Hambatan adalah suatu kondisi, situasi, atau faktor yang menghalangi, menghambat, atau mempersulit pencapaian tujuan, kemajuan atau proses.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Jamal Hutasuhut Selaku Sekretaris BKM Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 20 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

⁶⁹ Hasil Observasi peneliti di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 22 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

Dalam melaksanakan program keagamaan di masjid babul khoirot banyak sekali hambatan di antaranya:

- a. Kurangnya kepercayaan antara BKM, masyarakat dan pemerintah setempat. Hal ini dapat dilihat kurangnya rasa saling percaya antara BKM, masyarakat dan pemerintah setempat juga dapat menghambat kerja sama. Masing-masing pihak mungkin merasa curiga atau tidak yakin dengan niat baik pihak lainnya.
- b. Kurangnya komunikasi dan kerja sama diantara BKM, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, penggunaan media komunikasi yang tidak tepat, atau kurangnya forum diskusi rutin antara BKM, masyarakat, dan pemerintah setempat.
- c. Kurangnya dukungan pemerintah setempat. Pemerintah setempat kurang memberikan dukungan yang memadai, baik dari segi anggaran, regulasi, maupun fasilitas. Hal ini dapat membuat BKM kesulitan dalam melaksanakan program-program keagamaan di masjid babul khoirot.
- d. Kurangnya perencanaan dalam pengembangan program keagamaan di masjid babul khoirot. Hal ini dapat dilihat penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan program keagamaan sehingga tidak terlaksananya program keagamaan di masjid babul khoirot.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Jamal Hutasuhut, selaku sekretaris BKM Babul Khoirot, mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program keagamaan adalah kurangnya kerja sama antara BKM, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam melaksanakan program keagamaan di masjid sehingga program keagamaan di masjid babul khoirot ini tidak terlaksana dengan baik.⁷⁰

- e. Kurangnya kehadiran dan peran masyarakat dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid babul khoirot. Hal ini dapat dilihat masyarakat kurang hadir dan berperan dalam melaksanakan program keagamaan, ini disebabkan karena sibuknya masyarakat dalam bekerja, sehingga sulit meluangkan waktu untuk kegiatan keagamaan di masjid babul khoirot.
- f. Kurangnya pengetahuan atau informasi tentang agama. Masih banyak masyarakat setempat kurang memahami tentang agama, sehingga dalam melaksanakan program keagamaan terkendala dan tidak terlaksana dengan baik.
- g. Kurangnya sumber daya manusia dalam melaksanakan program keagamaan di masjid babul khoirot. BKM masjid babul Khoirot kekurangan relawan tenaga ahli yang dapat mengelolah dan melaksanakan program-program keagamaan di masjid babul khoirot. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus BKM.

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Jamal Hutasuhut Selaku Sekretaris BKM Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 20 Desember 2024 Pada Pukul 15:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Abdul Kasim Siregar, selaku ketua BKM Babul Khoirot, mengatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid babul khoirot adalah kurangnya kehadiran masyarakat, sumber daya manusia, dan informasi tentang agama, dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid babul khoirot.⁷¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Babul Khorot masih memiliki hambatan seperti kurangnya kepercayaan antara BKM, masyarakat dan pemerintah setempat dan kurangnya komunikasi dan kerjasama antara BKM, masyarakat dan pemerintah setempat, hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan pada program keagamaan di Masjid Babul Khoirot.⁷²

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada masjid Babul Khoirot kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Program keagamaan di Masjid Babul Khoirot, secara umum sudah menerapkan program keagamaan dengan baik, hanya saja belum optimal, berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Babul Khoirot, hal tersebut

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdul Kasim Siregar Selaku Ketua BKM Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 20 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

⁷² Hasil Observasi peneliti di Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja, Pada Tanggal 22 Desember 2024 Pada Pukul 13:00 WIB.

bisa dilihat dari semua program keagamaan di Masjid Babul Khoirot, sepenuhnya diterapkan, seperti: dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terlaksana dengan baik. Hal tersebut di tandai dari semua pelaksanaan program keagamaan di masjid babul khoirot, sepenuhnya di terapkan, seperti:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk membuat suatu tujuan yang diikuti dengan melakukan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di Masjid Babul Khoirot yakni dalam membuat suatu kegiatan yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun rencana. Pada perencanaan terdapat 9 unsur yang harus ada pada perencanaan, yang sudah diterapkan oleh BKM babul khoirot adalah kegiatan magrib mengaji, kegiatan majelis taklim, wirit, kegiatan penerimaan dan penyaluran zakat, kegiatan ibadah shalat idul fitri dan idul adha kegiatan penyembelihan hewan kurban, kegiatan ramadhan, kegiatan hari besar Islam, dan kegiatan pembahagian sembako kepada yang membutuhkan.

b. Pengorganisasian

pengorganisasian adalah suatu gambaran yang jelas sebagai pemisah kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lainnya dan struktur organisasi juga menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut dikoordinasi. Pada

pengorganisasian di Masjid Babul Khoirot, di mulai dari pembahagian tugas, pembahagian kegiatan dakwah, dan garis koordinasi. Pengorganisasian pada kegiatan masjid babul khoirot di bagi menjadi beberapa di antaranya: kegiatan harian seperti magrib mengaji, kegiatan mingguan seperti wirid, kegiatan bulanan seperti pembahagian sembako dan kegiatan tahunan seperti merayakan hari besar Islam, isra mi'raj, maulid nabi, hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha.

c. Pelaksanaan

Proses melaksanakan atau merealisasikan rencana, program atau kebijakan yang telah disusun. Pelaksanaan melibatkan tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan dari kegiatan keagamaan di masjid babul khoirot sebelumnya, setiap kegiatan yang dilaksanakan itu melibatkan ustadz, anak-anak, dan para jamaah masjid babul kahoiret yang saling bekerja sama. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh BKM babul khoirot berdasarkan program kerja yang penanganannya langsung dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), dan di bantu oleh ustadz.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu proses atau kegiatan untuk mengamati, memeriksa, dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan atau pekerjaan agar sesuai dengan rencana, aturan, dan

tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari pengasawasan adalah untuk memastikan bahwa semua tindakan dan hasil kerja berjalan sesuai standar yang telah ditentukan, serta untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan atau penyimpangan sedini mungkin.

Sangat penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menjamin agar semua perencanaan serta pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Kegiatan pengawasan langsung dilakukan oleh ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), dan di bantu oleh ustadz.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Program keagamaan di masjid Babul Khoirot dapat diklafikasikan menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian seperti, Magrib mengaji, kegiatan mingguan seperti, Majelis Taklim, Wirid, kegiatan bulanan seperti, pembagian Sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, dan kegiatan bulanan seperti, kegiatan penerimaan dan penyaluran Zakat, Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban pada hari Raya Idul Adha, kegiatan Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Kegiatan hari besar Islam, seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan perayaan hari besar Islam,
2. Pelaksanaan program keagamaan di masjid Babul Khoirot terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan pada kegiatan keagamaan di masjid Babul Khoirot di rencanakan dan diklaifikasikan menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sedangkan pengorganisasian pada masjid Babul Khoirot sudah melakukan beberapa langkah dalam tahap pengorganisasian seperti pembagian tugas, pembagian kegiatan, mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah, mengelompokkan pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit yang di tentukan. Sedangkan pelaksanaan melibatkan ustadz, anak-anak, dan

para jamaah masjid babul kahoirot yang saling bekerja sama untuk melaksanakan program keagamaan di masjid Babul Khoirot. dan sedangkan pengawasan dilakukan oleh ketua BKM, sekretaris BKM, bendahara BKM, dan para jama'ah di masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja.

3. Hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid Babul Khoirot. Seperti. Kurangnya kerja sama diantara BKM, masyarakat, dan pemerintah setempat dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid. Kurangnya keterbukaan dan transparansi diantara pengurus, anggota, dan pembina. Kurangnya kehadiran dan peran masyarakat dalam pelaksanaan program keagamaan di masjid babul khoirot. Kurangnya pengetahuan atau informasi tentang agama. Kurangnya perencanaan dalam pengembangan program keagamaan di masjid babul khoirot. Kurangnya kualitas sumber daya kepengurusan dalam melaksanakan program keagamaan.

B. Saran- Saran

1. Kepada Badan Kemakmuran Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, di sarankan agar selalu melaksanakan dan membuat berbagai program keagamaan yang mampu mengajak masyarakat serta memberikan contoh yang baik untuk keberlangsungan program masjid kedepannya.
2. Kepada masyarakat di Kelurahan Hutaraja, di sarankan agar selalu ikut serta dalam berbagai program yang dilakukan oleh BKM baik pengurus maupun ustazd yang ada di Kelurahan Hutaraja. Peran masyarakat dalam mendukung program keagamaan sangat penting yang dimana, mampu memberikan semangat dan dukungan kepada para BKM agar program keagamaan di masjid terlaksana dengan baik.
3. Kepada tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Keluhan Hutaraja terutama di lingkungan Masjid Babul Khoirot baik tokoh adat maupun tokoh agama agar memberikan dukungan baik dari segi materi ataupun teori. Peran tokoh agama dalam kegiatan program keagamaan di masjid Babul Khoirot sangat diperlukan sebagai pedoman dan memberikan motivasi kepada BKM yang ada di Kelurahan Hutaraja

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, “Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 3 No. 2, (Juli-Desember 2009).
- Abdullah Bin Muhammad bin Addurrahman bin Ishaq Al-Seikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, diterjemahkan dari, (*Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*) Oleh M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2021).
- Achmad Subianto, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012).
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 2019).
- Aisyah Nur Handryanti, *Majid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Al-Qahthani, Dr. Sa’id bin Ali bin Wahf. *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2019.
- Anna Lisana Yudianti, Skripsi, “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Arifah, Sa’adatu Mukarromatil, and Indana Zulfa. *Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Di Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang)*. Dakwatuna Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam 4.2 (2018)
- Bambang Irawan, *Manajemen Masjid Blok A Tanah Abang dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Pada Pusat Perbelanjaan Grosir Tanah Abang Jakarta Pusat*, (Jakarta; Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020). Pada link. Diakses pada tanggal 3 September 2024. Pada pukul 20:36 WIB.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Publik, 2018).
- Dara Puspita Sari, *Manajemen Masjid As-sinah dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Pedagang Di Pusat Grosir Cililitan (PGC) Jakarta Timur*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021). Pada link [https:// repository. uinjkt. ac.id/dspace /bitstream/ 123456789/5963/1/DARA%20PUSPITA%20SARI-FDK.PDF](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5963/1/DARA%20PUSPITA%20SARI-FDK.PDF). Diakses pada tanggal 3 september 2024, pada pukul 20.22 WIB.
- Dedi Susanto, dkk. -Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah, *dalam Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Vol 1, Mei 2023.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarata : Balai Pustaka, 2016).
- Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*.
- Dokumen BKM Masjid Babul Khoirot Kelurahan Hutajara, Kecamatan Muara Batangtoru
- Dokumen di kantor Kelurahan Hutaraja, Kecamatan Muara BatangToru Kabupaten Tapanuli Selatan

- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfa Beta, 2021).
- Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).
- Hanafie, Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*. (Jakarta: Haji Masagung, 2018).
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).
- Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2020).
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019).
- John M. Ehson dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Gramedia, Jakarta, 1996).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemhannya*, (Surabaya: Halim, 2014 M).
- Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Manajemen*, (Jakarta: Gramedia, 2019)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Magrib Mengaji”
https://youtube.com/watch?v=TmqYc_0B3R4&feature=shared (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Penerimaan zakat, Infak, dan Sedekah”
<https://youtube.com/shorts/0FHRTMaVnmg?si=OjDhKmGxevGJkXTY>. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban”
<https://youtube.com/shorts/BNsEScGyfs0?si=kOVqsiIc-7wqh8Ms>. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Hari Raya Idul Fitri”
https://youtube.com/shorts/rxzJslnVI90?si=D_F9xCMVMF8hXmyq. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Ramadhan”
https://youtube.com/shorts/EDwQg_NBaw0?si=q8jyZ3NRFfw5yE-R. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Hari Besar Islam”
<https://youtube.com/shorts/ZKPxOiTxyz4?si=fA9rgA9UeSct0CwS>. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Majelis Taklim” <https://youtube.com/shorts/mhp--cTJqYs?si=Tr9fAAEdXB0wxZ0C>. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan wirit”
<https://youtube.com/shorts/CmT6PE61goY?si=OxystDOOV29wqAvY>. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)
- Masjid Babul Khoirot “Kegiatan Pembahagian Sembako”
https://youtube.com/shorts/63jeMFqVe_8?si=oqsVCBjaBiQ6eAeh. (Diakses Pada Tanggal 20 Mei 2025 Pada Pukul 15:00 WIB)

- Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humsniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2019).
- Qadaruddin, Muhamad, Ramli dan Nurlaela Yuliasri, “Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke’e Kota Parepare” *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 9, no. 1 (2019).
- Robiatul Auliyah, *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Bangkalan*, (Competence Vol 8 No 1, 2014)
- Rochanah, “Manajemen Memakmurkan Masjid Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Religius (Studi Kasus Di Masjid At-Taqwa Desa Batu, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak),” *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* 6, no. 2 (2019).
- Rosidin, Persepsi Jamaah Terhadap Pemberdayaan oleh Takmir Masjid di Kota Madiun Jawa Timur : *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*; Vol. 12, No.1 (2018).
- Rudiawan, *Manajemen Masjid Astra dalam Meningkatkan Aktifitas Keagamaan Karyawan PT. Astra Sunter Jakarta Utara*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019). Pada link <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3473>. Diakses pada tanggal 3 September 2024. Pada pukul 20:29 WIB.
- SHY, Helen. “Manajemen dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Nurul Iman Durian Payung Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung,” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 2019).
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Yasa, 2018).
- Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &, D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Syafrizal Helmi Situmorang, Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, (Medan: USU Press, 2014).
- Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah dan Koperasi*, (Jakarta: Yayasan Amal Saleh akkajeng, 2019).
- Syamsul Kurniawan, “Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”, *Jurnal Khatulistiwa*, Vol. 4 No. 2, (September 2014).

DOKUMENTASI



Masjid Babul Khoirot Dalam Preroces Pembangunan

Kegiatan Wawancara Dengan BKM Masjid Babul Khoirot



Bapak Abdul Kasim Siregar (Ketua)



Bapak Jamal Hutasuhut (Sekretaris)



Bapak Syukur Pulungan(Bendahara)



Kegiatan Wawancara Dengan Ibu Lurah di Kelurahan Hutaraja



Kegiatan Pengajian Akbar Dengan Ustadz Arsad Lubis



Kegiatan Pengajian Akbar



KEGIATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW



**KEGIATAN RAPAT PELAKSANAAN PROGRAM KEAGAMAAN DI
MASJID BABUL KHOIROT**



KEGIATAN MAGRIB MENGAJI